

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan rancangan cross sectional. Metode analitik korelasi merupakan teknik untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Lapau, 2013). Rancangan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *cross sectional* karena pengamatan terhadap variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada saat penelitian dalam waktu yang bersamaan. Variabel yang diteliti berupa variabel dependen yaitu stunting (status gizi berdasarkan TB/U) dan variabel independennya yaitu asupan energi, berat badan lahir, dan panjang badan lahir.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

##### 2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2022.

## C. Subjek Penelitian

### a. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah seluruh batita dan seluruh ibu/pengasuh batita di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang yang berjumlah sebesar 86 batita.

### b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah batita di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.

#### a. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*. Sehingga semua yang termasuk dalam populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian.

#### b. Kriteria sampel

Kriteria sampel atau responden dalam penelitian ini terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi.

##### A. Kriteria Inklusi

- 1) Batita yang berusia 12-35 bulan.
- 2) Batita yang bertempat tinggal di wilayah penelitian
- 3) Ibu atau pengasuh dan batita yang bersedia menjadi responden.

##### B. Kriteria Eksklusi

1. Batita yang sedang sakit atau dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk diambil datanya.
2. Batita yang ibunya sudah meninggal.

#### D. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Cara ukur dan alat ukur	Hasil ukur	Skala
1.	Stunting	Balita yang memiliki status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur apabila dibandingkan dengan standar baku nilai z-scorenya di bawah minus 2 standar deviasi ( $<-2SD$ ).	Mengukur tinggi badan menggunakan <i>length board</i> atau <i>microtoise</i>	Nilai Z-score	Rasio
2.	Asupan energi	Jumlah asupan energi rata-rata perhari yang diperoleh dari bahan makanan yang dikonsumsi dalam kkal/hari, kemudian dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi 2019 dikalikan dengan 100%	Wawancara dengan form SQ-FFQ	Persentase (%) asupan energi	Rasio
3.	Asupan protein	Jumlah asupan protein rata-rata perhari yang diperoleh dari bahan makanan yang dikonsumsi dalam kkal/hari, kemudian dibandingkan dengan Angka Kecukupan Gizi 2019 dikalikan dengan 100%	Wawancara dengan form SQ-FFQ	Persentase (%) asupan protein	Rasio

4.	Berat badan lahir	Berat badan bayi pada saat dilahirkan dalam gram yang tercatat dalam buku KIA atau KMS.	Melihat data berat badan lahir yang tercatat pada buku KIA atau KMS	Berat badan lahir dalam gram (g)	Rasio
5.	Panjang badan lahir	Panjang badan bayi pada saat dilahirkan dalam sentimeter yang tercatat dalam buku KIA atau KMS.	Melihat data panjang badan lahir yang tercatat pada buku KIA atau KMS	Panjang badan lahir dalam sentimeter (cm)	Rasio
6.	Tinggi badan ibu	Tinggi badan ibu pada awal kehamilan dalam sentimeter yang tercatat dalam buku KIA atau KMS.	Melihat data tinggi badan ibu yang tercatat pada buku KIA atau KMS	Tinggi badan ibu dalam sentimeter (cm)	Rasio

## E. Pengumpulan Data

### 1. Jenis dan sumber data

#### a. Data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Identitas responden meliputi nama batita, jenis kelamin, pekerjaan serta pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan riwayat penyakit infeksi.
- 2) Panjang badan atau tinggi badan batita
- 3) Data asupan energi yang diambil dengan wawancara SQ-FFQ

b. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya yaitu nama dan jumlah batita di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowno, Kabupaten Semarang yang diperoleh dari bidan desa, serta data berat badan lahir, panjang badan lahir, dan tinggi badan ibu yang terdapat dalam buku KIA atau KMS.

c. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrumen digunakan untuk mengukur asupan energi dan status gizi balita berdasarkan PB/U atau TB/U, yang meliputi :

- 1) Form SQ-FFQ untuk mengukur asupan energi pada batita.
- 2) Form kuesioner untuk mengetahui karakteristik batita dan orang tua batita.
- 3) *Length board* untuk mengetahui panjang badan batita untuk menentukan status gizi batita berdasarkan PB/U atau TB/U.
- 4) *Microtoise* untuk mengukur tinggi badan batita untuk menentukan status gizi batita berdasarkan PB/U atau TB/U.

d. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai metode pokok dan observasi serta wawancara sebagai metode pendukung.

- 1) Kuesioner

Kuesioner adalah mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SQ-FFQ untuk mengetahui asupan energi pada batita.

- 2) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan mengenai data awal yang berhubungan dengan stunting pada batita di Desa Kebonagung.

- 3) Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara sesi tanya jawab secara langsung kepada sumber data. Dalam melaksanakan wawancara ini, peneliti menanyakan terkait karakteristik batita dan orang tua batita. Data yang ditanyakan pada wawancara seperti, nama, usia, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, dan riwayat penyakit infeksi.

- e. Prosedur pengumpulan data

- 1) Tahap persiapan

- a) Melakukan koordinasi dengan Bidan Desa di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowno, Kabupaten Semarang.
- b) Meminta surat perizinan dari Universitas Ngudi Waluyo untuk melakukan studi pendahuluan.
- c) Melakukan kunjungan ke lokasi penelitian

- d) Melakukan pengambilan data batita berupa asupan energi, protein, berat badan lahir, panjang badan lahir, dan tinggi badan ibu sebagai data studi pendahuluan.
  - e) Meminta surat perizinan untuk melakukan penelitian dari Universitas Ngudi Waluyo yang ditujukan kepada kepala desa dan bidan desa setempat.
  - f) Melakukan penelitian dengan membawa instrument penelitian
- 2) Tahap pelaksanaan
- a) Mengkoordinasikan dengan memberitahuakan langsung kepada ibu ataupun pengasuh batita bahwa putra/putrinya dijadikan sebagai sampel penelitian.
  - b) Peneliti mengunjungi responden dan memberikan lembar persetujuan menjadi responden sebelum peneliti melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan.
  - c) Peneliti melakukan pengukuran panjang badan atau tinggi badan dan mengetahui data terkait umur batita untuk menentukan status gizi batita di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang.
  - d) Peneliti melakukan wawancara dengan melakukan pengisian kuesioner SQ-FFQ kepada ibu atau pengasuh batita untuk mengetahui asupan energi batita yang dijadikan sampe dalam penelitian.

- e) Mengolah data yang telah didapatkan dan melakukan pelaporan dari hasil penelitian tersebut.

## **F. Etika Penelitian**

### *1. Informed Consent*

*Informed consent* adalah suatu bentuk kesepakatan antara peneliti dan subjek penelitian dengan memberikan persetujuan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang maksud serta tujuan penelitian. Jika responden menghendaki, maka dapat menandatangani lembar persetujuan (Hidayat, 2011).

### 2. Anonim (tanpa nama)

Menggunakan subjek penelitian dengan tidak mencantumkan nama responden pada formulir alat ukur, dan hanya menuliskan kode pada formulir pengumpulan data atau hasil penelitian yang ditampilkan (Hidayat, 2011).

### 3. Kerahasiaan

Menjamin dan melindungi kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi pribadi dan perihal lainnya, hanya data tertentu yang akan dicantumkan di hasil penelitian (Hidayat, 2011).

## **G. Pengolahan Data**

Proses pengolahan data dilakukan ketika semua data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah didapatkan, pengolahan data melalui beberapa langkah sebagai berikut :



## 1. Editing

Proses editing yaitu dimana data yang telah terkumpul dilakukan pengecekan apakah data yang terkumpul dan dibutuhkan sudah lengkap.

## 2. Coding

Coding merupakan tahap pemberian kode pada setiap jawaban yang terdiri variabel asupan energi, asupan protein, berat badan lahir, panjang badan lahir, dan tinggi badan ibu. Adapun pemberian kode yang dilakukan sebagai berikut :

### a. Asupan Energi

TKE <70% = defisit berat, diberikan kode 1

TKE 70 – 79% = defisit sedang, diberikan kode 2

TKE 80 – 89 % = defisit ringan, diberikan kode 3

TKE 90 – 119% = normal, diberikan kode 4

TKE >120% = lebih, diberikan kode 5

### b. Asupan Protein

TKP <70% = defisit berat, diberikan kode 1

TKP 70 – 79% = defisit sedang, diberikan kode 2

TKP 80 – 89 % = defisit ringan, diberikan kode 3

TKP 90 – 119% = normal, diberikan kode 4

TKP >120% = lebih, diberikan kode 5

### c. Berat badan lahir

BBLR : < 2500 gram, diberikan kode 1

Normal : 2500-3999 gram, diberikan kode 2

Lebih :  $\geq 4000$  gram, diberikan kode 3

d. Panjang badan lahir

Panjang badan lahir rendah :  $< 48$  cm, diberikan kode 1

Normal : 48 cm - 52 cm, diberikan kode 2

Tinggi :  $> 52$  cm, diberikan kode 3

e. Tinggi badan ibu

Pendek :  $< 150$

Normal :  $\geq 150$  cm

3. *Tabulating*

Tabulasi merupakan pembuatan tabel data berdasarkan tujuan penelitian atau yang diinginkan peneliti.

4. *Entry*

Memasukkan data ke dalam sistem komputer guna dilakukan analisis yang lebih lanjut.

5. *Cleaning*

Memeriksa ulang, untuk memastikan tidak adanya kesalahan dari data yang telah diinput, baik kesalahan pemberian kode atau dalam membaca kode. Dengan demikian data siap untuk dianalisis oleh program perangkat lunak.

## H. Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika semua data telah terkumpul dengan membagi kelompok data menurut variabel, melakukan tabulasi data, melakukan penyajian data dari masing-masing variabel yang diteliti serta

melakukan analisis data untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2013).

Analisis data dilakukan dengan analisis sebagai berikut :

#### 1. Analisis Univariat

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dapat ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, tendensi sentral atau dalam bentuk grafik (Saryono dan Mekar, 2013). Analisis univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan menyajikan tabel distribusi frekuensi dari tiap variabel yaitu asupan energi, asupan protein, berat badan lahir, panjang badan lahir, dan tinggi badan ibu.

#### 2. Analisis Bivariat

Pada penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan asupan energi, protein, berat badan lahir, panjang badan lahir, dan tinggi badan ibu dengan stunting pada batita di Desa Kebonagung, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Pada penelitian ini variabel bebas memiliki skala rasio dan variabel terikat memiliki skala rasio. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji data numerik, dilakukan dengan melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Dikarenakan tidak semua data berdistribusi normal maka, digunakan uji alternatif dengan menggunakan *Uji korelasi Rank Spearman*.